

LITERASI EKONOMI SYARIAH PADA SANTRI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN BAHRUL ULUM TAMBAKBERAS KABUPATEN JOMBANG

Zeni Rahmawati

Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: zeni.17081194030@mhs.unesa.ac.id

Rachma Indrarini

Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: rachmaindrarini@unesa.ac.id

Abstrak

Ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia berkembang secara pesat dalam dua dekade terakhir. Namun literasi ekonomi syariah Indonesia masih rendah yaitu sebesar 16,3%. Cara yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk meningkatkan literasi ekonomi syariah salah satunya dengan mendorong pondok pesantren agar meningkatkan literasi ekonomi dan keuangan syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat literasi ekonomi syariah pada Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Kabupaten Jombang menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data pada penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari jawaban yang diberikan responden dalam kuesioner yang telah dibagikan. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan. Jumlah responden 89 santri. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Uji coba pada instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi ekonomi syariah santri berada di kategori sufficient literate dengan rata-rata (mean) sebesar 73,64%. Indeks literasi ekonomi syariah diperoleh dengan menghitung angka literasi setiap aspek dikalikan dengan bobot aspek pembentuknya, sehingga diperoleh hasil indeks literasi ekonomi syariah santri sebesar 36,61% (well literate).

Kata Kunci : literasi, ekonomi syariah, santri

Abstract

Islamic economics and finance in Indonesia have developed rapidly in last two decades. However, Indonesia's Islamic economic literacy is still low at 16,3%. One way that the government has taken to increase Islamic economic literacy is by encouraging Islamic boarding schools to increase Islamic economic and financial literacy. The purpose of this research is to determine the level of Islamic economic literacy High School Santri of Islamic Boarding School Bahrul Ulum Tambakberas Jombang using a quantitative approach. Sources of data in this research are primary data and secondary data. Primary data is obtained from answers given by respondents in distributed questionnaires. Secondary data were obtained from library research. The number of respondents was 89 santri. Data were collected using a questionnaire. The test on the research instrument was the validity test and reliability test. The data analysis technique used is descriptive statistics. The result showed that the Islamic economic literacy level of santri was in the sufficient literate category with an average of 73,64%. The Islamic economic literacy index is obtained by calculating the literacy rate of each aspect multiplied by the weight of the constituent aspects, so the result of islamic economic literacy index of santri is 36,61% (well literate).

Keywords: literacy, Islamic economics, santri

1. PENDAHULUAN

Ekonomi dan keuangan syariah di dunia maupun di Indonesia berkembang secara pesat dalam dua dekade terakhir. Perkembangan ekonomi syariah Indonesia ditunjukkan dengan ditempatinya posisi 1 sebagai negara produsen makanan halal dunia dan peringkat 5 kategori fesyen muslim oleh State of Global Islamic Economy Report 2019/2020 (Standard, 2021)

Tertuang visi dalam Masterplan Ekonomi Syariah 2019-2024 yaitu menjadikan Indonesia sebagai pusat ekonomi syariah terkemuka dunia. Dalam mewujudkan hal tersebut strategi dasar untuk mendukung visi tersebut adalah peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dan peningkatan kesadaran dan literasi publik. Hal tersebut berkaitan langsung dengan literasi ekonomi syariah masyarakat Indonesia (Komite Nasional Keuangan Syariah, 2018).

Tingkat literasi ekonomi syariah Indonesia tergolong rendah. Menurut survei yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia (2020) literasi ekonomi syariah dibagi menjadi empat tingkatan dimulai dari tingkatan yang tertinggi adalah *well literate* (16,3%), *sufficient literate* (27,2%), *less literate* (32,5%), dan *not literate* (24,0%). Indeks literasi ekonomi syariah Indonesia hanya sebesar 16,3%. Indeks tersebut berarti bahwa pada 100 orang hanya 16 orang saja yang termasuk dalam kategori *well literate*. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat akan ekonomi syariah masih rendah. Literasi ekonomi syariah Indonesia diharapkan dapat ditingkatkan lagi.

Literasi ekonomi syariah Indonesia seharusnya bisa lebih baik mengingat potensi yang dimiliki Indonesia. Berdasarkan data Global Islamic Economy Report Tahun 2018-2019, Indonesia memiliki penduduk yang beragama islam berjumlah sebesar 87,18% dari 235,5 juta jiwa (Komite Nasional Keuangan Syariah, 2018). Jumlah tersebut tidak sebanding dengan jumlah masyarakat beragama islam yang memahami ekonomi dan keuangan syariah.

Selanjutnya potensi ekonomi syariah termuat konsep inklusif dan universal, yaitu kemaslahatan bagi seluruh lapisan dan kelompok masyarakat tanpa adanya batasan suku, ras, agama (Herawanto, 2020). Hal tersebut dapat juga menjadi keunggulan ekonomi syariah untuk semakin berkembang dikarenakan dapat dimanfaatkan bagi seluruh umat manusia yaitu tidak hanya umat muslim saja namun juga umat agama lain di Indonesia juga dapat memanfaatkannya.

Yusuf Al Qardhawi (Rozalinda, 2014) menjelaskan bahwa ekonomi islam atau ekonomi syariah merupakan ekonomi yang memiliki asas ketuhanan, berwawasan kemanusiaan, berakhlak, dan ekonomi pertengahan. Ridlwan & Fahrullah (2013) juga menjelaskan dalam sistem ekonomi Islam ada nilai moral dan nilai ibadah dalam setiap kegiatannya.

Berdasarkan data State of Global Islamic Economy Report 2019/2020, Indonesia berada di posisi 4 ekonomi syariah global (Standard, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia berpeluang tinggi untuk semakin mengembangkan ekonomi syariah dikarenakan Indonesia sangat berpotensi dengan penduduk muslim terbanyak di dunia yaitu 12,7% dari populasi dunia pada tahun 2015 (Indrawan, 2020). Sejumlah riset dunia menyatakan bahwa indeks literasi keuangan yang tinggi dapat mengangkat pertumbuhan ekonomi negara (Said & Amiruddin, 2017). Sehingga dengan tingginya literasi ekonomi

maupun keuangan syariah dapat meningkatkan pertumbuhan atau perkembangan ekonomi syariah di Indonesia.

Literasi ekonomi syariah menurut Bank Indonesia (2020) yaitu pengetahuan mendasar mengenai prinsip-prinsip ekonomi dan keuangan (*economic & financial knowledge*) menurut aturan Islam (syariah), serta memiliki keterampilan (*financial skill*) dan keyakinan (*financial confident*) dalam mengelola sumber keuangannya (*financial behavior*) secara tepat guna, untuk mencapai kesejahteraan (*well-being*) dan keseimbangan dunia dan akhirat sesuai tuntunan agama. Kemudian cakupannya meliputi enam aspek yaitu ekonomi syariah, lembaga keuangan sosial syariah, produk dan jasa halal, pengelolaan keuangan syariah, kemampuan numerik ekonomi syariah, dan sikap terhadap masa depan.

Cara yang dilaksanakan pemerintah untuk meningkatkan literasi ekonomi syariah salah satunya dengan mendorong Pondok Pesantren untuk meningkatkan literasi ekonomi dan keuangan syariah. Program tersebut dilaksanakan dengan kegiatan webinar edukasi keuangan kelompok usaha pesantren. Disamping kegiatan webinar juga terdapat program edukasi/literasi keuangan, sosialisasi kredit program, tabungan santri, kartu santri, nabung emas clean & gold, kredit usaha rakyat syariah, bank wakaf mikro (BWM) dan masih banyak lagi (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2020)

Pondok pesantren menjadi sasaran dalam upaya peningkatan literasi ekonomi dan keuangan syariah dikarenakan jumlahnya yang besar yaitu sekitar 28.194 pesantren (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2020). Jumlah santri sebanyak 18 juta tersebar di seluruh Indonesia (Elena, 2020). Pondok pesantren juga merupakan sebuah kelebihan dalam pengembangan ekonomi dan keuangan syariah yang dimiliki Indonesia. Pondok pesantren mempunyai potensi agar bermanfaat untuk meraih kemandirian ekonomi yang didasari kekuatan pesantren yakni sumber daya manusia pesantren yang mempunyai ikatan komunitas yang erat berpotensi menjadi sumber permintaan dan produksi, tingginya daya juang pesantren dapat dikolaborasikan dengan keterampilan wirausaha, dan konsep pemberdayaan ekonomi pesantren yaitu bagian dari ibadah (Sebayang, 2018).

Menurut Blueprint Bank Indonesia (Mutafarida & Sariati, 2019) Pondok pesantren merupakan ladang pembelajaran ilmu agama. Seiring berjalannya waktu, pondok pesantren menjadi pusat perubahan masyarakat dengan adanya pemberdayaan ekonomi santri yang berlandaskan syariah. Sehingga pondok pesantren merupakan tempat penting untuk mempersiapkan para santri yang cerdas secara agama dan ilmu pengetahuan umum.

Kabupaten Jombang merupakan kabupaten di provinsi Jawa Timur yang memiliki jumlah pondok pesantren yang banyak dan tersebar di seluruh wilayahnya, jumlahnya sebanyak 90 pondok pesantren (Kementerian Agama, 2019). Tidak heran Kabupaten Jombang dijuluki dengan kota santri. Hampir semua pendiri pondok pesantren di Jawa pernah menuntut ilmu di Pondok Pesantren Jombang, sehingga ada pula yang menyebutkan bahwa Kabupaten Jombang merupakan pusat pondok pesantren di Jawa (Jatimsmart.id, 2020).

Salah satu pondok pesantren yang besar dan terkenal di Jombang adalah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas. Menurut sejarah pondok pesantren ini dimulai pada tahun 1838 Kyai Shoichah mendirikan pondok pesantren yang disebut Pondok Selawe atau Pondok Telu. Hingga akhirnya pada masa KH. Abdul Wahab, tepatnya tahun

1965 resmi diberi nama Pondok Pesantren Bahrul Ulum (Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum, 2018).

Pondok Pesantren Bahrul Ulum pada tahun 2014 juga menandatangani deklarasi untuk akselerasi dan percepatan pengembangan ekonomi syariah (Taufik, 2014). Selanjutnya pada tahun 2019, pondok pesantren ini juga diundang dan mengikuti acara Festival Syariah di Grand City Surabaya. Acara ini diselenggarakan Bank Indonesia sebagai dukungan terhadap visi yaitu menjadikan Indonesia sebagai pusat pengembangan ekonomi dan keuangan syariah di dunia, dan pondok pesantren merupakan salah satu *agent of change* kegiatan tersebut (Najib, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah et al. (2020) memperoleh hasil penelitian bahwa tingkat literasi keuangan Santri Persis Cipada 16 masih rendah. Selanjutnya penelitian Khamami (2019) memperoleh hasil tingkat literasi keuangan syariah Santri di Kota Malang sebesar 56,06% atau berada di tingkat rendah. Santri memperoleh lebih banyak pendidikan agama dibandingkan masyarakat lain sehingga seharusnya santri memiliki pengetahuan ekonomi maupun keuangan syariah yang tinggi. Penelitian-penelitian diatas hanya berkaitan tentang literasi keuangan syariah santri yang menunjukkan hasil yang masih rendah, sehingga hal ini memotivasi peneliti untuk melaksanakan penelitian terkait literasi yang cakupannya lebih luas, yaitu mengenai literasi ekonomi syariah pada santri.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terkait literasi ekonomi syariah pada santri, diketahui dari materi kurikulum Pondok Pesantren Bahrul Ulum Jombang hanya menggunakan Kitab Fathul Muin sebagai buku pegangan untuk mata pelajaran *Fiqh*. Kitab Fathul Muin ditulis pada tahun 982 H (Murtadlo, 2020). Kemudian berdasarkan tata tertib pondok pesantren, santri juga tidak diperbolehkan untuk menggunakan *gadget* selama di pondok pesantren, sehingga akses santri akan informasi terbatas. Hal tersebut memungkinkan terdapat beberapa ilmu yang belum diperoleh santri mengenai perkembangan ekonomi syariah pada masa kini.

Salah satu aspek untuk mengukur literasi ekonomi syariah adalah pengelolaan keuangan secara syariah. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, area Pondok Pesantren Bahrul Ulum Jombang telah banyak berdiri bank dan koperasi untuk menunjang kebutuhan keuangan para santri. Beberapa bank dan koperasi telah sesuai syariah namun masih terdapat pula bank konvensional. Bank dan koperasi tersebut diantaranya Bank Mandiri Syariah, Bank Jatim, BMT Rizqona Ikabu, KSPPS BMT-Peta Cab. Jombang. Kemudian terdapat pula beberapa ATM yang didominasi oleh ATM bank konvensional diantaranya ATM BCA, ATM Mandiri, ATM BNI, dan ATM BTN. Kehadiran bank syariah maupun BMT merupakan dukungan dalam pelaksanaan ekonomi dan keuangan syariah, namun juga terlihat bahwa terkait pengelolaan keuangan syariah masih terdapat pula santri yang menggunakan bank konvensional. Seperti yang diketahui salah satu prinsip dari ekonomi syariah adalah pelarangan riba. Ayat yang menerangkan mengenai pelarangan riba salah satunya adalah QS. Al Baqarah ayat 278.

ا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman.” (QS. Al Baqarah: 278)

Praktik riba yang masih ada saat ini adalah sistem bunga di bank konvensional. Fatwa MUI Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Bunga (Interest/Fai'dah) Tentang Bunga menjelaskan bahwa praktik bunga yang dilakukan oleh bank haram hukumnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun santri mendapat pendidikan mengenai ajaran Islam sehari-hari di pondok pesantren namun dalam praktik kegiatan ekonomi yang dilakukan santri masih terdapat yang belum sesuai syariat Islam. Sehingga berdasarkan observasi awal yang sudah dilakukan peneliti menyimpulkan literasi ekonomi syariah santri masih kurang.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Literasi Ekonomi Syariah Pada Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Kabupaten Jombang”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Terdapat dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari jawaban yang diberikan responden dalam kuesioner yang telah dibagikan pada santri. Sedangkan data sekunder didapat dari studi kepustakaan yaitu buku-buku, artikel, jurnal, dokumen resmi, dan studi terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Populasi pada penelitian ini merupakan Santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Kabupaten Jombang baik yang menetap maupun tidak yang berada di tingkat MA karena dalam tingkat tersebut merupakan tahapan pendidikan sekolah tertinggi. Teknik yang dipakai untuk pengambilan sampel yaitu *random sampling*. Dalam menentukan besaran sampel dari populasi peneliti menggunakan rumus Slovin (Wahyu, 2019).

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \quad (1)$$

Keterangan:

n : besarnya sampel

N : populasi (751)

E : tingkat *error* (sebesar 10%)

Sehingga diperoleh hasil sampel dalam penelitian ini sebesar 88,25 atau 89 santri. Lokasi penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum yang berlokasi di Jl. KH. Abdul Wahab Hasbulloh Gg II No.120A Tambakberas Kabupaten Jombang. Alasan peneliti memilih pondok pesantren ini karena termasuk salah satu pondok pesantren paling besar di Jombang, juga pondok pesantren telah terlibat beberapa kegiatan yang berhubungan langsung dengan pengembangan ekonomi syariah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Adanya kuesioner sebagai instrumen penelitian maka peneliti harus melakukan uji coba yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Mengukur validitas data pada penelitian ini menggunakan rumus Korelasi Pearson Product. Pertanyaan variabel dinyatakan valid jika nilai signifikansi yaitu $\alpha < 0,05$ (taraf signifikan 5%). Selain itu dapat membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} sebagai berikut:

- a. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka dinyatakan valid
- b. Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka dinyatakan tidak valid (Wahyu, 2019)

Instrumen dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas paling tidak sebesar 0,6 (Sugiyono, 2018). Pengujian reliabilitas menggunakan uji statistik Cronbach Alpha pada aplikasi SPSS versi 26.

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Analisis deskriptif dilaksanakan dengan menganalisis dan menjabarkan hasil data dari jawaban responden yang terdapat di kuesioner. Perhitungan tingkat literasi ekonomi syariah diadopsi dari Chen & Volpe (1998) dimana jawaban benar dibagi dengan jumlah soal dikali 100 persen. Rumus Menghitung Tingkat Literasi Ekonomi Syariah

$$Tingkat\ Literasi = \frac{Jumlah\ Jawaban\ Benar}{Jumlah\ Soal} \times 100\% \quad (2)$$

Selanjutnya dilakukan perhitungan indeks literasi ekonomi syariah. Perhitungan indeks literasi ekonomi syariah diadopsi dari Bank Indonesia (2020). Perhitungan ini terdiri atas angka literasi aspek dan bobot aspek. Angka literasi aspek didapat dari jumlah jawaban benar setiap aspek. Kemudian indeks literasi dihitung dengan menjumlahkan hasil perkalian angka literasi setiap aspek dengan bobot aspek pembentuknya.

Rumus Indeks Literasi Ekonomi Syariah sebagai berikut:

$$Indeks = \sum_{i=1}^6 (CiXi) \quad (3)$$

Keterangan:

Ci = bobot aspek ke-i

Xi = angka literasi aspek ke-i

Bobot aspek pembentuknya sebagai berikut:

- a. Ekonomi syariah = 0,36
- b. Lembaga keuangan sosial syariah = 0,24
- c. Produk dan jasa halal = 0,08
- d. Pengetahuan keuangan secara syariah = 0,13
- e. Kemampuan numerik ekonomi syariah = 0,17
- f. Sikap terhadap masa depan = 0,03

Tabel 1 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

Kategori	Interval Data
Well literate	75%
Sufficient literate	60%-75%
Less literate	40%-60%
Not literate	<40%

Sumber: (Bank Indonesia, 2020)

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengumpulan data dengan kuesioner dilaksanakan pada 15 Maret sampai dengan 08 April 2021 di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Kabupaten Jombang. Diperoleh 89 responden yang sesuai dengan jumlah sampel dalam penelitian. Setelah pengumpulan data tersebut akan dilakukan analisis data dengan menggunakan SPSS 26.

Deskripsi Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 89 perempuan. Selanjutnya karakteristik responden berdasarkan kelas terdiri atas kelas XI sebanyak 17 santri, serta kelas XII sebanyak 72 santri. Kemudian karakteristik responden berdasarkan uang saku terdiri dari kategori uang < Rp.500.000/bulan sebanyak 56 santri, kategori Rp. 500.0000 - Rp. 1.000.000/bulan sebanyak 18 santri, kategori Rp.1.000.000–Rp.2.000.000/bulan sebanyak 12 santri, kategori > Rp.2.000.000/bulan sebanyak 3 santri.

Uji Validitas

Uji validitas pada instrumen penelitian dilakukan untuk melihat valid atau tidaknya instrumen tersebut. Uji validitas menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dengan rumus Korelasi Pearson Product. Nilai signifikansi yaitu 5% dengan N sebesar 60 sehingga r_{tabel} adalah 0,254. Hasil dari uji validitas dapat diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} dengan demikian instrumen penelitian valid dan dapat digunakan untuk mengukur literasi ekonomi syariah.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam instrumen penelitian digunakan untuk melihat reliabel atau tidak instrumen tersebut. Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas minimal 0,6. Uji Reliabilitas menggunakan uji statistik Cronbach Alpha pada aplikasi SPSS versi 26. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas diatas 0,6 yaitu sebesar 0,780 sehingga instrumen penelitian reliabel.

Deskripsi Variabel Literasi Ekonomi Syariah

Variabel literasi ekonomi syariah diukur berdasarkan jawaban benar responden pada kuesioner. Perhitungan dilakukan dengan menghitung angka literasi setiap aspek. Setelah mendapatkan hasil dari angka literasi per aspek, maka dilakukan perhitungan indeks literasi ekonomi syariah.

Hasil dari analisis statistik deskriptif untuk tingkat literasi ekonomi syariah pada Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Kabupaten Jombang dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 2 Tingkat Literasi Ekonomi Syariah Keseluruhan

Statistik deskriptif	Literasi Ekonomi Syariah
Minimum	25%
Maksimum	91,67%
Rata-rata	73,64%
Standar deviasi	16,04%

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2021

Berdasarkan tabel 2 tingkat literasi ekonomi syariah secara keseluruhan dapat diketahui skor terendah (minimum) adalah 25%, kemudian skor tertinggi (maksimum) adalah 91,67%. Selanjutnya rata-rata (mean) santri yang mampu menjawab kuesioner secara benar sebesar 73,64% sehingga tingkat literasi ekonomi syariah Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Kabupaten Jombang berada di kategori *sufficient literate* karena skor diantara 60%-75%. Kemudian standar deviasi dari rata-rata literasi ekonomi syariah sebesar 16,04% yang menunjukkan bahwa adanya variasi dari jawaban responden.

Tabel 3 Tingkat Literasi Ekonomi Syariah Berdasarkan Kriteria Bank Indonesia

Kategori	Jumlah Santri	Persentase
Well literate	45	50,56 %
Sufficient literate	29	32,58 %
Less literate	9	10,11 %
Not literate	6	6,74 %
Total	89	100%

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2021

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa total responden sebanyak 89 santri. Sebanyak 45 santri dengan persentase 50,56% berada di kategori *well literate*. Selanjutnya santri yang berada di kategori *sufficient literate* sebanyak 29 santri atau 32,58%. Sedangkan santri yang berada kategori *less literate* sebanyak 9 santri atau 10,11%. Sisanya berada di kategori *not literate* yaitu sebanyak 6 santri atau 6,74%.

Tabel 4 Indeks Literasi Ekonomi Syariah Berdasarkan Aspek-Aspek

Aspek	Rata-rata (Per Aspek)	Angka Literasi				Total
		Well literate	Sufficient literate	Less literate	Not literate	
Ekonomi Syariah	83,98%	56,18%	29,21%	8,99%	5,62%	100%
Lembaga Pengelola Dana Sosial Syariah	47,19%	3,37%	24,72%	40,45%	31,46%	100%
Produk dan Jasa Halal	88,20%	66,29%	26,97%	1,12%	5,62%	100%
Pengelolaan Keuangan Secara Syariah	71,63%	37,08%	31,46%	15,73%	15,73%	100%
Kemampuan Numerik	61,51%	17,98%	33,71%	29,21%	19,10%	100%
Sikap Terhadap Masa Depan	90,44%	79,78%	7,87%	7,87%	4,49%	100%
Skor Literasi		36,61%	28,66%	20,28%	15,45%	100%

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2021

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan rata-rata santri yang menjawab benar setiap aspek dan angka literasi setiap aspek, yaitu sebagai berikut:

- Aspek ekonomi syariah diperoleh hasil santri yang termasuk kategori *well literate* sebesar 56,18%. Kemudian santri yang termasuk kategori *sufficient literate* sebesar 29,21%. Selanjutnya santri yang termasuk kategori *less literate* sebesar 8,99%, dan sisanya santri yang termasuk kategori *less literate* sebesar 5,62%. Rata-rata (mean) santri di aspek ekonomi syariah sebesar 83,98%, yang menunjukkan bahwa literasi ekonomi syariah pada aspek ini berada di kategori *well literate*.
- Aspek lembaga pengelola dana sosial syariah diperoleh hasil santri yang termasuk kategori *well literate* hanya sebesar 3,37%. Santri yang termasuk kategori *sufficient literate* sebesar 24,72%. Selanjutnya santri yang termasuk kategori *less literate* sebesar 40,45% dan sisanya santri yang termasuk kategori *not literate* sebesar 31,46%. Rata-rata (mean) santri di aspek lembaga pengelola dana sosial syariah

- sebesar 47,19%, yang menunjukkan bahwa literasi ekonomi syariah pada aspek ini berada di kategori *less literate*.
- c. Aspek produk dan jasa halal diperoleh hasil sebanyak 66,29% santri berada di kategori *well literate*. Selanjutnya sebanyak 26,97% berada di kategori *sufficient literate*. Kemudian sebanyak 1,12% santri berada di kategori *less literate*, dan sisanya 5,62% santri berada di kategori *not literate*. Rata-rata (mean) pada aspek ini sebesar 88,20%, hal tersebut menunjukkan literasi ekonomi syariah pada aspek ini berada di kategori *well literate*.
 - d. Aspek pengelolaan keuangan secara syariah diperoleh hasil sebanyak 37,08% santri berada di kategori *well literate*. Selanjutnya sebanyak 31,46% santri berada di kategori *sufficient literate*. Kemudian sebanyak 15,73% santri berada di kategori *less literate*, dan sisanya sebanyak 15,73% santri berada di kategori *not literate*. Rata-rata (mean) pada aspek pengelolaan keuangan secara syariah sebesar 71,63%, yang menunjukkan literasi ekonomi syariah pada aspek ini berada di kategori *sufficient literate*.
 - e. Aspek kemampuan numerik ekonomi syariah diperoleh hasil sebanyak 17,98% santri berada di kategori *well literate*. Selanjutnya sebanyak 33,71% santri berada di kategori *sufficient literate*. Sedangkan sebanyak 29,21% santri berada di kategori *less literate*, dan sisanya sebanyak 19,10% santri berada di kategori *not literate*. Rata-rata (mean) pada aspek kemampuan numerik ekonomi syariah sebesar 61,51%, yang menunjukkan bahwa literasi ekonomi syariah pada aspek ini berada di kategori *sufficient literate*.
 - f. Aspek sikap terhadap masa depan diperoleh hasil sebanyak 79,78% santri berada di kategori *well literate*, sebanyak 7,87% santri berada di kategori *sufficient literate*. Selanjutnya sebanyak 7,87% santri berada di kategori *less literate*. Sisanya sebanyak 4,49% santri berada di kategori *not literate*. Rata-rata (mean) pada aspek sikap terhadap masa depan sebesar 90,44%, yang menunjukkan bahwa literasi ekonomi syariah pada aspek ini berada di kategori *well literate*.

Indeks literasi ekonomi syariah dihitung dengan cara angka literasi setiap aspek dikalikan bobot aspek pembentuknya. Sehingga diperoleh hasil indeks literasi ekonomi syariah Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Kabupaten Jombang adalah 36,61% (*well literate*).

Tingkat Literasi Ekonomi Syariah Pada Santri Madrasah Aliyah

Berdasarkan hasil penelitian untuk mengukur literasi ekonomi syariah Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Kabupaten Jombang diperoleh rata-rata (mean) santri keseluruhan sebesar 73,64%. Berpedoman pada penelitian Bank Indonesia (2020) dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi ekonomi syariah santri berada di kategori *sufficient literate* (60%-75%).

Penelitian tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2019) dengan judul penelitian “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata responden sebesar 71,99% sehingga dapat diketahui bahwa tingkat literasi keuangan syariah Masyarakat Kota Banda Aceh termasuk kategori sedang (60% - 79%). Berdasarkan penelitian tiap aspek, pada aspek pengetahuan dasar keuangan syariah diperoleh rata-rata sebesar 83,52% yang artinya termasuk kategori tinggi karena >80%, kemudian aspek tabungan dan pinjaman syariah diperoleh rata-rata sebesar 66,67% artinya termasuk kategori

sedang (60%-79%). Selanjutnya pada aspek asuransi syariah diperoleh rata-rata sebesar 65,93% yang artinya termasuk kategori sedang (60%-79%). Pada aspek investasi syariah diperoleh rata-rata sebesar 71,85% yang artinya termasuk kategori sedang (60%-79%). Dengan demikian disimpulkan literasi keuangan syariah Masyarakat Kota Banda Aceh berada di kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian untuk mengukur literasi ekonomi syariah santri berdasarkan enam aspek sebagaimana yang dilakukan Bank Indonesia (2020), pertama pada aspek ekonomi syariah diperoleh hasil rata-rata santri sebesar 83,98% (*well literate*). Sebesar 83,98% santri menjawab benar bahwa salah satu transaksi yang dilarang dalam ekonomi syariah adalah transaksi yang mengandung ketidakjelasan, pengertian riba, pengertian mudharabah, dan besar zakat untuk emas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada aspek ekonomi syariah santri memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik. Santri memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik dikarenakan santri memperoleh pendidikan mengenai Fiqih Muamalah melalui Kitab Fathul Muin. Fathul Muin merupakan kitab yang dikarang oleh Syaikh Zanuudin Abdul Aziz Al Malibary, kitab ini digunakan oleh hampir seluruh pesantren di Indonesia yang dijadikan sebagai standarisasi ilmu fiqh kitab ini berisikan kajian-kajian salah satunya terkait Fiqih Muamalah yaitu seperti jual beli, riba, syirkah, dan zakat (Dakwah Web Id, 2020)

Kedua, aspek lembaga pengelola dana sosial syariah diperoleh hasil rata-rata santri sebesar 47,19% (*less literate*). Sebesar 47,19% santri yang menjawab benar pengertian Badan Wakaf Indonesia, tugas dan fungsi BAZNAS, imbalan hasil bersih untuk nazir, dan mekanisme penyerahan zakat. Dapat disimpulkan bahwa santri memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kurang mengenai lembaga pengelola dana sosial syariah. Aspek ini pula tingkat literasi syariah santri paling rendah dibandingkan aspek lainnya. Seharusnya santri bisa memiliki pengetahuan yang tinggi terkait aspek ini dikarenakan santri memperoleh lebih banyak ilmu agama selama di pesantren. Santri memperoleh pendidikan dalam hal Fiqih Muamalah terkait zakat dan wakaf melalui kitab pegangan yaitu Fathul Muin. Namun selain kajian-kajian mengenai zakat dan wakaf dari kitab tersebut, diduga pendidikan santri peroleh belum diimbangi dengan pembahasan mengenai lembaga-lembaga di Indonesia yang bertugas terkait zakat dan wakaf, sehingga santri memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kurang pada aspek ini.

Ketiga, aspek produk dan jasa halal diperoleh hasil rata-rata santri sebesar 88,20% (*well literate*). Santri memperoleh ilmu agama lebih banyak di pondok pesantren sehingga wajar santri memiliki pengetahuan agama mengenai yang halal dan haram untuk dikonsumsi, sehingga sebagian besar santri mengetahui makanan apa saja yang termasuk makanan halal, kemudian mengetahui produk seperti kosmetik dan obat-obatan juga harus halal, syarat pelaku usaha untuk mencantumkan label/logo halal, dan syarat bagi hotel yang berkonsep syariah. Sehingga dalam aspek ini santri memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai produk dan jasa halal.

Keempat, aspek pengelolaan keuangan secara syariah diperoleh hasil rata-rata santri sebesar 71,63% (*sufficient literate*). Sehingga dalam aspek ini santri memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai pengelolaan keuangan secara syariah. Hal tersebut dikarenakan sebagian santri memahami bagaimana mengelola keuangan secara syariah lewat bank syariah seperti diketahui bahwa terdapat bank syariah di pondok pesantren hal ini menunjukkan bahwa terdapat santri yang mengelola keuangannya di bank syariah. Namun masih terdapat sebagian santri yang lain belum

memahami mengenai ciri dari bagi hasil di bank syariah hal ini diduga karena masih terdapat sebagian santri yang belum memilih menggunakan bank syariah karena masih terdapat pula beberapa bank konvensional dan ATM bank konvensional di pondok pesantren. Selanjutnya, sebagian besar santri mempunyai pengetahuan bahwa sikap konsumtif merupakan sikap yang tidak baik dalam mengelola keuangan, pengetahuan tersebut diduga santri dapatkan selama belajar di pondok pesantren, hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin (2020) menunjukkan bahwa santri memperoleh pendidikan tasawuf di pondok pesantren yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa kesadaran diri santri agar selalu berpikir positif, menanamkan sifat-sifat mulia, dan berharap mendapat ridha Allah dalam setiap amal perbuatan, pendidikan tasawuf di pondok pesantren berdampak pada terbentuknya kepribadian dan akhlak mulia santri.

Kelima, pada aspek kemampuan numerik ekonomi syariah diperoleh hasil rata-rata santri sebesar 61,51% (*sufficient literate*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa santri memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup pada aspek ini dikarenakan santri sudah memperoleh pendidikan terkait Fiqih Muamalah melalui Kitab Fathul Muin yang didalamnya terdapat kajian-kajian mengenai mudharabah dan zakat, namun sebagian santri belum terampil terkait cara menghitung nisbah pada mudharabah dan menghitung zakat *maal*. Hal ini diduga dikarenakan pendidikan yang diajarkan di pondok pesantren terkait hal ini lebih banyak berfokus pada kajian-kajian terkait mudharabah dan zakat namun terkait praktik menghitung lebih sedikit.

Keenam, pada aspek sikap terhadap masa depan diperoleh hasil rata-rata santri sebesar 90,44% (*well literate*). Sebesar 90,44% santri menjawab dengan benar mengenai sikap yang dianjurkan dalam mengelola keuangan, mengelola keuangan agar pengeluaran tidak lebih besar daripada pemasukan, perbedaan kebutuhan dan keinginan, dan contoh perilaku yang berfokus pada masa depan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa santri memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik pada aspek ini. Pengetahuan dan pemahaman santri tinggi mengenai sikap terhadap masa depan dalam mengelola keuangan diduga karena santri sudah terbiasa melakukannya setiap hari sebab santri tinggal terpisah dari keluarga dan mengelola keuangannya sendiri sehingga mengharuskan santri mampu melakukannya dengan baik.

Secara keseluruhan diperoleh hasil rata-rata santri sebesar 73,64%. Hasil penelitian berpedoman pada penelitian literasi ekonomi syariah menurut Bank Indonesia (2020) yang menyebutkan bahwa skor literasi ekonomi syariah diantara 60%-75% termasuk pada kategori *sufficient literate*. Sehingga dari hasil analisis dapat disimpulkan literasi ekonomi syariah pada Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Kabupaten Jombang berada di kategori *sufficient literate*.

Berpedoman dari penelitian Bank Indonesia (2020), Indeks literasi ekonomi syariah diperoleh dengan menghitung angka literasi setiap aspek dikalikan dengan bobot aspek pembentuknya. Berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh hasil indeks sebesar 36,61% (*well literate*). Sehingga dari hasil analisis dapat disimpulkan sebesar 36,61% dari total santri memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik juga memiliki kemampuan numerik, perilaku serta sikap positif, guna perencanaan dan pengelolaan keuangan secara syariah (*well literate*).

Agama islam memerintahkan umat manusia menjalankan perekonomian sesuai dengan syariah. Hal tersebut tertuang pada Firman Allah QS. Al-Jumuah 9-10.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (9) فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (10)

Artinya: “*Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk memunaikan shalat Jum’at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung*” (QS. Al-Jumuah 9-10)

Manusia dianjurkan meninggalkan kegiatan transaksi untuk sementara dan melaksanakan shalat jumat lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Jika sudah melaksanakan shalat jumat maka bertebaranlah kau dimuka bumi agar memperoleh karunia Allah dengan senantiasa mengingat Allah sebanyak mungkin agar kau beruntung (Ruslan, 2014)

Dengan demikian, literasi ekonomi syariah sangat penting untuk semua masyarakat, dengan literasi ekonomi syariah yang tinggi manusia tidak akan salah langkah dalam menjalankan perekonomian. Selain itu, literasi ekonomi syariah akan memudahkan dalam menjalankan kegiatan ekonomi dan mengelola keuangan secara syariah dengan baik. Individu dengan literasi ekonomi syariah yang tinggi juga lebih mudah untuk mencapai kesejahteraan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi ekonomi syariah pada Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Metode yang digunakan pada penelitian ini sesuai dengan metode yang dipakai oleh Bank Indonesia (2020) dimana tingkat literasi ekonomi syariah dibagi menjadi empat yaitu *well literate*, *sufficient literate*, *less literate*, dan *not literate*.

Tingkat literasi ekonomi syariah pada Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang berada pada kategori *sufficient literate* dengan rata-rata (mean) sebesar 73,64%. Sebagaimana berpedoman pada literasi ekonomi syariah menurut Bank Indonesia (2020) yang menyebutkan bahwa skor literasi ekonomi syariah diantara 60%-75% termasuk pada kategori *sufficient literate*. Indeks literasi ekonomi syariah diperoleh dengan menghitung angka literasi setiap aspek dikalikan dengan bobot aspek pembentuknya. Sehingga diperoleh hasil indeks literasi ekonomi syariah santri sebesar 36,61% (*well literate*).

Penelitian ini menggunakan enam aspek seperti yang dilakukan oleh Bank Indonesia (2020), pertama pada aspek ekonomi syariah diperoleh hasil rata-rata santri sebesar 83,98%. Kedua, pada aspek lembaga pengelola dana sosial syariah diperoleh hasil rata-rata santri sebesar 47,19%. Ketiga, pada aspek produk dan jasa halal diperoleh hasil rata-rata santri sebesar 88,20%. Keempat, aspek pengelolaan keuangan secara syariah diperoleh hasil rata-rata santri sebesar 71,63%. Kelima, aspek kemampuan numerik ekonomi syariah diperoleh hasil rata-rata santri sebesar 61,51%. Keenam, aspek sikap terhadap masa depan diperoleh hasil rata-rata santri sebesar 90,44%.

Masih terdapat sejumlah keterbatasan pada penelitian dikarenakan hanya mendeskripsikan saja tingkat literasi ekonomi syariah santri. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah variabel penelitian dan memperluas sampel pada pondok pesantren.

5. REFERENSI

- Bank Indonesia. (2020). *Literasi Ekonomi Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of financial literacy among college students. *Financial Services Review. An Analysis of Fi-Nancial Literacy among College Students. Finan-Cial Services Review*.
- Dakwah Web Id. (2020). *Kitab Fathul Muin, Syarat Menjadi Kiyai Dalam Bidang Fiqih*. DakwahWeb Id. <https://dakwah.web.id>
- Elena, M. (2020). Dorong Inklusi Keuangan, Pemerintah Jadikan Santri Prioritas. *Bisnis.Com*.
- Fatwa MUI Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Bunga (Interest/Fai'dah).
- Fauziah, E., Yunus, M., & Yandi, M. (2020). *Santri Persis Cipada 16's Literacy Level on School-Based Islamic Cooperatives*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200225.124>
- Herawanto. (2020). *Semangat Membangun Ekonomi Berbasis Ekonomi Keuangan Syariah Yang Rahmatan Lil Alamin*. Proceeding Seminar Model Bisnis Koperasi Pesantren Inspiratif, Bank Indonesia
- Indrawan, A. (2020). Inilah 10 Negara dengan Populasi Muslim Terbesar di Dunia. *Republika. Republika*. <https://republika.co.id>.
- Jatimsmart.id. (2020). *Kehangatan di Kota Santi, Jombang*. <https://jatimsmart.id>.
- Kementerian Agama. (2019). *Statistik Data Pondok Pesantren*. <https://ditpdpontren.kemenag.co.id>.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2020). Pemerintah Dorong Pondok Pesantren Tingkatkan Literasi Keuangan Syariah untuk Dukung Pemulihan Ekonomi Nasional. *Ekon.Go.Id*. <https://ekon.go.id>.
- Khamami, M. (2019). *Analisis Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Santri Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Santri Mahasiswa Di Kota Malang)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Komite Nasional Keuangan Syariah. (2018). Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024. *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*.
- Murtadlo, M. Z. (2020). *Mengenal Kitab Pesantren (6): Fathul Muin, Kitab Fikih Banyak Jebakan*. Alif.Id. <https://alif.id>
- Mutafarida, B., & Sariati, N. P. (2019). Peran Pesantren Dalam Memenuhi Kebutuhan Industri Halal Life Style. *Proceeding of International Conference on Islamic Education Challenges in Technology ang Literacy*, 4, 110-111.
- Muttaqin, A. (2020). Pelaksanaan Pendidikan Tasawuf Di Pondok Pesantren As-Saidiyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. *EDUSCOPE*, 6(1), 16–17.
- Najib, A. (2019). *Bahrul Ulum Turut Memeriahkan FESyar 2019. Diperoleh pada 15 Desember 2020*. Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum. <https://tambakberas.com>.
- Ridlwan, A. A., & Fahrullah, A. (2013). PRINSIP DASAR EKONOMI ISLAM. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.

- Rozalinda. (2014). *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasi pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ruslan. (2014). *Ayat-ayat Ekonomi: Makna Global dan Komentari*. IAIN Antasari Press.
- Said, S., & Amiruddin, A. M. A. (2017). Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makasar). *Al-Ulum*.
- Sebayang, R. (2018). BI Ungkap Terobosan Pesantren Jadi Arus Ekonomi Indonesia. *CNBC Indonesia*. <https://cnbcindonesia.com>.
- Standard, D. (2021). State of the Global Islamic Economy Report 2020/2021. *Salaam Gateway*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.
- Taufik, F. (2014). *17 Pesantren Dukung Pengembangan Ekonomi Syariah*. Suara Surabaya. <https://suarasurabaya.net>.
- Wahyu, R. (2019). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh. *Universitas Islam Negeri Ar Raniry*.
- Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum. (2018). *Sejarah Pondok Pesantren Bahrul Ulum – Periode Rintisan*. <https://tambakberas.com>.